

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perlu menetapkan metode yang harus dipakai untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Berdasarkan fokus telaahan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang bagaimana motivasi Peserta, Proses dan Hasil Belajar Pada Pelatihan Otomotif di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (B2PLKDN) Bandung. Untuk itu perlu metoda penelitian yang tepat dalam hal ini Winarno Surachmad menegaskan bahwa : “metoda merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

Dari konsep tersebut diatas maka pengertian metoda penelitian ini mengarah pada cara kerja yang dilandasi oleh ilmu, dengan kata lain cara kerja yang ilmiah untuk memahami suatu objek penelitian. Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket, studi literatur dan dokumentasi. Hasil angket diolah dengan pendekatan kuantitatif sederhana menggunakan prosentase.

Metode penelitian secara umum membahas bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat

berlangsungnya penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, informasi yang digali berkenaan dengan kondisi, peristiwa, dan gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan Sudjana dan Ibrahim (2001: 64) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi di masa kini.

Pandangan Suharsimi Arikunto tentang penelitian deskriptif bahwa Metode deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metoda deskriptif hal ini dikarenakan penulis meneliti tentang kejadian yang sedang berlangsung.

Menurut Mely G Tan dalam Koentjaraningrat (1989 :32) menyatakan bahwa : Metode Deskriptif semata-mata bertujuan memberi gambaran dari suatu gejala, penelitian yang bersifat menerangkan bertujuan mencari sebab-musabab dari suatu gejala. Dengan perkataan lain penelitian yang bersifat menerangkan bertujuan menentukan sifat dari hubungan antara satu atau lebih gejala atau variable yang terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

Menurut Winarno Surakhmad (1982: 139) “Metode penelitian deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan

metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi arti data”. Hal yang sama diungkapkan Sumadi Suryabrata (2003: 76) menyatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuannya untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktafakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Metode penelitian deskriptif bertujuan mengungkapkan data dari subjek penelitian secara akurat dan sistematis. Sebagaimana diungkapkan Saifuddin Azwar (1997:7) bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Lebih lengkap mengenai tujuan penelitian deskriptif diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2003: 76) sebagai berikut:

- a. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.
- b. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
- c. Untuk membuat komparasi dan evaluasi.
- d. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-oang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari

mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

Sifat-sifat yang terdapat dalam metode deskriptif seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1994 :140) adalah “Memusatkan diri pada masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut metode analisis)”

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif sebagai proses penelitian karena penulis melihat adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan masalah yang diungkap. Lebih jauh Winarno Surakhmad (1990:193) mengemukakan tentang sifat penelitian deskriptif yaitu “Pada umumnya sifat dari segala bentuk penyelidikan ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang proses yang berlangsung”.

Nana Sudjana (2001: 65) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif sesuai sifat dan karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya”. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perumusan masalah

Metode penelitian mana pun harus diawali dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari peneliti di lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam

penelitian deskriptif, peneliti dalam menentukan status variabel atau mempelajari hubungan-hubungan antara variabel.

b. Menentukan jenis informasi yang diperlukan.

Dalam hal ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan di atas. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Oleh karena itu yang harus digali adalah informasi yang berkenaan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

c. Menentukan prosedur pengumpulan data

Setelah informasi yang diperlukan ditetapkan, langkah berikutnya menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel, yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data

Data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrumen yang dipilih dari sumber data atau subjek penelitian tertentu masih merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif, maka jenis

pengolahan data yang digunakan adalah statistika deskriptif seperti teknik persen, kuartil, modus, median, mean, simpangan baku, korelasi, dan lain-lain. Prosedur yang dilakukan antara lain (a) pemeriksaan data, (b) klasifikasi data, (c) tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, (d) menghitung frekuensi jawaban/data, (e) perhitungan lebih lanjut sesuai dengan teknik statistika yang dipilih, (f) memvisualisasikan data, (g) menafsirkan data, sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Menarik kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesisakan semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan.

Dengan metode ini peneliti berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penyelidikan dengan menggunakan metoda deskriptif adalah suatu penyelidikan yang menafsirkan atau menemukan apa adanya pada saat seseorang atau peristiwa yang berlangsung dengan membicarakan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisa dan menginterpretasikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, tepat dan jelas serta representatif, banyak teknik yang dapat digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data dari suatu keadaan dan gejala-gejala tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:133) observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dengan kata lain observasi meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi objektif secara langsung mengenai aspek tingkah laku, gejala alam maupun mengenai proses perubahan sesuatu hal yang tampak, misalnya proses pelaksanaan pelatihan otomotif, tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pelatihan otomotif dan lain-lain.

b. Interview/Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang tidak tercakup oleh angket ataupun oleh teknik lainnya. Pengertian wawancara menurut Kartini Kartono (1990:187), “interview atau wawancara itu adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara pisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu”. Dengan kata lain wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi

dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk mendukung, memperkuat jawaban yang telah didapat dari hasil penyebaran angket.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua pedoman wawancara yaitu

- a. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang muncul dari pewawancara kadang spontan saja dan responden lebih bebas memberikan pendapatnya. Sehingga pewawancara akan mendapat gambaran yang lebih luas sehingga dapat memperkaya pandangan peneliti.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Adapun keuntungannya yaitu :
 - a) Tujuan yang lebih jelas
 - b) Jawaban-jawaban yang mudah dicatat
 - c) Data lebih mudah diolah dan dibandingkan

c. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti konsep motivasi, konsep ketenagaan, konsep pelatihan, konsep Pendidikan Luar Sekolah dan konsep-konsep lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi ini khusus ditujukan untuk pengelola/penyelenggara pelatihan untuk memperoleh data mengenai

penguasaan awal/pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta sebelum mengikuti pelatihan.

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan otomotif dengan tujuan untuk menambah informasi tentang pelaksanaan pelatihan otomotif.

e. Angket/ kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk memperoleh informasi atau keterangan dari responden dan merupakan alat pengumpul data utama dalam penelitian yang penulis lakukan.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Suharsimi Arikunto (1998:140) mengemukakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuisisioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument jadi dalam menggunakan metode angket atau kuisisioner instrument yang dipakai adalah angket atau kuisisioner.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pengujian masalah penelitian senantiasa berhubungan dengan sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa (Winarno Surakhmad, 1998:93). Sumber data inilah yang disebut populasi dan atau sampel.

Pendapat ini diperkuat oleh Kartini Kartono (1990:133) yang mengemukakan bahwa “Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain. Populasi ini dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain”.

Dalam melakukan suatu penelitian, populasi merupakan salah satu komponen penting untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab itu populasi yang dimaksud tentu harus relevan dengan kebutuhan penelitian.

Mengacu kepada pengertian yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian pada pelatihan otomotif di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (B2PLKDN) Kota Bandung sebanyak 26 orang yaitu 1 orang pengelola, 2 orang penyelenggara, 2 orang Instruktur/pelatih dan 21 orang peserta pelatihan.

2. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dalam suatu penelitian merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sampel diyakini dapat mewakili terhadap populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi.

Kartini Kartono (1990:129) mengemukakan bahwa sampel adalah contoh, monster, representatif atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhannya. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi dan dipandang representatif.

Kartini Kartono (1990:135) bahwa pada prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan yang ketat secara mutlak menentukan berapa persen sampel diambil dari populasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh

Bohar Soeharto (1987:154) bahwa: “sampel yang jumlahnya sebesar populasi disebut sampel total”. Sedangkan pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menggunakan sampel total, oleh karena peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan otomotif di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja dalam Negeri (B2PLKDN) Kota Bandung hanya berjumlah 21 orang. Itu berarti semua populasi berhak menjadi sampel.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikator-indikatornya serta sub indikator untuk memudahkan dalam menentukan pembuatan alat pengumpul data.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Adapun alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah angket dengan langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah penelitian dengan aspek-aspek yang akan diteliti disertai dengan indikator-indikator dan sub indikator.
- b. Menyusun pertanyaan dan alternatif jawaban sesuai dengan aspek yang akan diteliti yang telah disusun sebelumnya.

Sedangkan untuk melaksanakan wawancara, terlebih dahulu disusun atau dibuat pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini memudahkan dalam pelaksanaannya disamping agar data yang dibutuhkan dapat terungkap.

3. Uji coba (Try Out)

Sebelum angket secara masal disebar, penulis terlebih dahulu mencobakan beberapa lembar angket kepada responden dengan maksud mengetahui apakah angket tersebut sudah layak untuk disebar

atau masih ada kekurangan baik dari segi penggunaan bahasa, maksud dan tujuannya bahkan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan responden dalam pengisian angket tersebut.

4. Revisi angket

Revisi angket dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari hasil uji coba sehingga diperoleh satu bentuk final yang dapat menjadi alat untuk menggali informasi dan data dari responden yang sebenarnya.

5. Perbanyak alat pengumpul data (angket)

Setelah angket dirasa telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dan telah diperbaiki, kemudian diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya disebarakan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Pelaksanaan penyebaran angket

Pelaksanaan penyebaran angket dibagi dalam dua tahap kegiatan yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses penyebaran angket, yaitu:

- 1) Mempersiapkan surat ijin dari pihak yang berwenang.
- 2) Mempersiapkan lembaran-lembaran angket yang akan disebarakan.
- 3) Mempersiapkan alat tulis yang dipergunakan apabila ada yang perlu ditulis/ dicatat.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapat ijin dari pihak yang berwenang maka mulailah angket disebar. Di dalam proses penyebaran angket ini penulis dibantu oleh satu orang pengurus yayasan dengan cara mendatangi responden yang hendak diminta informasinya. Sebelum responden mengisi angket, terlebih dahulu diberi beberapa penjelasan yang berkaitan dengan pengisian angket.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif yaitu diinterpretasikan dan di analisis secara terus menerus dari awal hingga selesai penelitian. Analisis data dimulai sejak di lapangan, sejak itu sudah ada penghalusan data, penyusunan katagori dan kawasannya dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka menyusun historis yaitu teorinya sendiri. Dalam hal ini langkah-langkahnya adalah : a) reduksi data, b) display data, c) mengambil kesimpulan/verifikasi (Lexy J. Moleong 1998). Setelah data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Seleksi data

Pada tahap ini data yang terkumpul diseleksi atau dipilih dengan tujuan memperoleh data yang sesuai dan diinginkan dengan kegiatan penelitian.

2. Klasifikasi data

Pada tahap ini data dikelompokkan agar mempermudah dalam menyimpulkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian sehingga pengolahan data dapat dengan mudah dilaksanakan.

3. Tabulasi data

Setelah data diklasifikasikan kemudian ditabulasikan pada tabel, sehingga frekuensi dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden dapat diketahui. Hal ini untuk mempermudah membaca. Dari susunan yang telah disusun frekuensi dan persentasenya, kemudian dengan tabulasi data penulis menganalisa dan menginterpretasikannya.

4. Analisa dan penafsiran data

Analisis data yang telah terkumpul diolah dengan pengolahan statistik deskriptif yaitu persentase dengan berbagai tafsiran. Langkah-langkah yang ditempuhnya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel dengan kolom alternatif jawaban, frekuensi dan persentasenya.
- b. Membuat frekuensi yang diobservasi (f) dengan jalan menjumlahkan tally dari setiap alternatif jawaban
- c. Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi yang diobservasi dari setiap alternatif jawaban.
- d. Mencari persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P	= Persentase jawaban
f	= Jumlah frekuensi jawaban yang diberikan
n	= Jumlah Responden yang menjawab pertanyaan
100 %	= Bilangan tetap

Setelah data diolah dengan formula diatas, untuk memudahkan penarikan kesimpulan menggunakan penafsiran dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

0 %	= Tak Seorangpun
1 % - 24 %	= Sebagian Kecil
25 % - 49 %	= Kurang dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
51 % - 74 %	= Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	= Sebagian besar
100 %	= Seluruhnya

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 1989)

Dengan berpedoman kepada perhitungan diatas, maka setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui persentasenya, dan akan mempermudah menafsirkan data dalam penelitian ini. Penafsiran dilakukan dengan membandingkan frekuensi data prosentase dari jawaban yang telah diberikan responden, kemudian hasilnya dianalisa berdasarkan teori dan konsep maupun hasil temuan yang telah ada dan relevan dengan penelitian ini.

Sedangkan untuk (angket dalam bentuk pernyataan) dilakukan dengan menggunakan skala likert/ rating scale. Dari hasil angket tersebut berisi motivasi peserta pelatihan otomotif.

Respon dari tiap pernyataan dalam bentuk skala adalah 4-3-2-1-0 untuk pernyataan positif dan skala 0-1-2-3-4 untuk pernyataan negatif. Total jawaban yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui karakteristik masing-masing tingkatan motivasi peserta

Jika statement yang direspon sangat setuju diberi nilai pertimbangan = 4, setuju = 3, ragu-ragu = 2, tidak setuju = 1, sangat tidak setuju = 0. Demikian untuk pernyataan yang tidak sesuai, maka penilaian untuk sangat tidak setuju = 4, sampai ke yang sangat setuju = 0. (Mar'at, 1982 : 166).

Khusus untuk menggambarkan tingkat motivasi peserta dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan kategorisasi, 1) Motivasi peserta tinggi dengan rentang skor 52-76, 2) Motivasi peserta sedang dengan rentang skor 26-51, 3) Motivasi peserta rendah dengan rentang skor 0-25.